

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia pada era global saat ini. Pendidikan juga sering digunakan sebagai indikator kualitas seseorang. Terkhusus di lembaga pendidikan seseorang yang belum merasakan langsung dunia masyarakat. Menurut (Winarno, 2006: 2). Pendidikan jasmani merupakan komponen yang penting dalam keseluruhan proses pendidikan, di mana aktivitas jasmani atau fisik menjadi media utama untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu dalam aspek organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Saat pembelajaran pendidikan jasmani para Dalam pendidikan jasmani, peserta didik diharapkan aktif secara fisik selama proses pembelajaran. Pendidikan jasmani memiliki hakikat sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak dan fisik sebagai sarana utama. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek fisik saja.

Dalam situasi kegiatan gerak dan aktivitas fisik, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melibatkan diri dalam seni bela diri. Sistem pertahanan diri manusia telah ada sejak zaman dahulu dan ini dikenal dengan istilah bela diri. Penelitian oleh Lubis (2014:1) mengemukakan dahulu di masa prasejarah, manusia perlu melindungi diri mereka sendiri dari ancaman binatang buas dan juga dalam kegiatan berburu. Hal ini mengarah pada

perkembangan ilmu bela diri sebagai cara untuk bertahan dan melawan dalam situasi tersebut.

Seni bela diri adalah salah satu bentuk seni yang muncul sebagai cara bagi seseorang untuk melindungi diri atau membela diri. Seiring berjalannya waktu, perkembangan seni bela diri semakin maju dan berkembang. Di Indonesia, terdapat berbagai macam seni bela diri, seperti Pencak Silat, Taekwondo, Karate, Tinju, Muaythai, dan lain-lain. Semakin banyak komunitas bela diri dan perguruan bela diri yang muncul dan menunjukkan eksistensinya di negara ini. Namun, mencapai perkembangan dalam dunia pendidikan yang melibatkan berbagai aspek bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan kerjasama antara berbagai komponen lembaga, seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga (Menpora), Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), dinas pendidikan, guru pendidikan jasmani, dan peserta didik. Bidang bela diri termasuk ke dalam kegiatan non-akademik, yang seringkali terbatas dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Kerjasama antarlembaga tersebut penting untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi pendidikan jasmani, termasuk seni bela diri, dalam proses pembelajaran di sekolah.

Di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, salah satu elemen utama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah kurikulum. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 sebagai kerangka pembelajaran yang digunakan. Selain itu, SMP Muhammadiyah 5 juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menampung dan mengembangkan minat

serta bakat para peserta didik.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan sekolah memiliki banyak manfaat dalam mendukung proses pendidikan. Kegiatan utama dalam ekstrakurikuler ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Hal ini dapat melengkapi pembelajaran yang dilakukan di luar waktu pelajaran reguler atau jam sekolah. Pandangan ini diperkuat oleh pendapat lain yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga, seni, dan lain sebagainya, siswa dapat mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat mereka di luar mata pelajaran inti. Selain itu, partisipasi dalam ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab siswa. Melalui kombinasi antara kurikulum yang terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, SMP Muhammadiyah 5 Samarinda berupaya memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi para siswa.

Hal ini didukung pendapat (Dahliana, 2017: 61) Proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk diperkenalkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kemudian dilakukan masa orientasi dan latihan pendidikan dasar untuk selanjutnya melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP

Muhammadiyah 5 Samarinda adalah Pencak Silat. Peserta didik secara umum memiliki keterampilan yang berbeda dalam melaksanakan aktivitas jasmani, khususnya dalam konteks pencak silat. Pencak Silat merupakan sistem bela diri yang menyatukan empat nilai menjadi satu kesatuan, yaitu nilai etis, teknik, estetis, dan atletis. Nilai-nilai tersebut menjadi karakteristik unik dan keistimewaan dalam praktik Pencak Silat, sebuah budaya asli Indonesia yang telah diterima dan diakui oleh masyarakat di berbagai negara. (Zulfiati, 2021:3).

Pencak Silat menjadi salah satu ekstrakurikuler yang populer di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, terlebih karena keberadaan perguruan Tapak Suci yang dapat menjadi wadah bagi minat para peserta ekstrakurikuler Pencak Silat di sekolah tersebut. Namun, teknik dasar yang kompleks dan adanya aturan-aturan yang berlaku membuat banyak peserta didik tertarik dan tertantang untuk bergabung dengan kegiatan Tapak Suci, yang diadakan di luar jam pelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan bahwa melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler ini, keterampilan siswa dalam Pencak Silat dapat meningkat. Penguasaan keterampilan motorik merupakan proses di mana seseorang mengembangkan serangkaian respon menjadi pola gerakan yang terkoordinasi. Perkembangan motorik melibatkan pengembangan dan pengendalian gerakan tubuh menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Ini merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang

(Rismayanthi, 2013:71)

Dalam proses pelatihan atau pembinaan, penting bagi seorang pelatih atau pembina untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa agar dapat menyusun program latihan yang sesuai. Namun, seringkali pelatih menghadapi kendala dalam memperoleh data mengenai tingkat keterampilan kecepatan menendang siswa, sehingga sulit untuk menyusun program latihan yang tepat. Ketidaktahuan pelatih akan tes keterampilan kecepatan dalam konteks pencak silat menjadi kendala dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Hal ini dapat berdampak pada pelatih yang hanya dapat memberikan materi latihan secara spontanitas tanpa memiliki panduan yang jelas. Padahal, tingkat keterampilan kecepatan menendang siswa merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program latihan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tanpa informasi yang memadai, pelatih mungkin kesulitan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa serta memberikan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan efektif. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pelatih untuk melakukan upaya lebih lanjut dalam mengumpulkan data mengenai tingkat keterampilan siswa, termasuk keterampilan kecepatan menendang. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pengamatan langsung, berinteraksi dengan siswa secara terstruktur, atau bahkan menggunakan tes atau evaluasi yang sesuai dengan konteks pencak silat. Dengan memiliki informasi yang lebih lengkap, pelatih dapat mengembangkan program latihan yang lebih terarah dan efektif sesuai dengan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan kecepatan

menendang dalam pencak silat.

Persoalan lainnya yang muncul, pembimbing ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda tidak melakukan penilaian hasil untuk dipertimbangkan kala saat-saat tertentu, nyatanya penilaian sangat krusial saat dilaksanakan demi tercapainya tujuan-tujuan Bersama.

Di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, upaya peningkatan keterampilan dalam kecepatan Pencak Silat dilakukan melalui berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler Tapak Suci. Dalam ekstrakurikuler ini, siswa diberikan pelatihan dan pembelajaran tentang teknik dasar dalam Pencak Silat, termasuk teknik menyerang dan bertahan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, siswa peserta dapat mempelajari berbagai macam teknik dasar Pencak Silat yang meliputi gerakan, posisi, dan strategi. Mereka diberikan pengajaran yang terstruktur untuk menguasai teknik-teknik dasar tersebut. Selain itu, mereka juga diajarkan teknik-teknik dalam menyerang dan bertahan, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dalam latihan dan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Dengan adanya berbagai macam teknik dan pelatihan yang diberikan, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam kecepatan Pencak Silat. Dalam konteks ekstrakurikuler Tapak Suci, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam menerapkan teknik-teknik Pencak Silat secara praktis dan terkoordinasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kecepatan, ketepatan, dan kekuatan dalam

gerakan mereka.

Melalui upaya yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, diharapkan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam Pencak Silat, termasuk dalam hal kecepatan. Selain itu, melalui latihan yang terstruktur dan pengalaman dalam ekstrakurikuler, siswa juga dapat mengembangkan kedisiplinan, kerjasama, serta mental dan karakter yang positif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait tingkat kecepatan tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan pada peserta ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui sejauh mana tingkat kecepatan tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan peserta ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.
2. Pelatih belum memiliki data tingkat kecepatan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan para peserta ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 5 Samarinda sebagai acuan untuk menyusun program latihan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada sejauh mana tingkat kecepatan teknik dasar tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan pada peserta ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Fokus penelitian akan difokuskan pada pemahaman dan penilaian terhadap tingkat kecepatan siswa dalam menjalankan teknik dasar tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana tingkat kecepatan tendangan ikan terbang dan kemampuan harimau membantu peserta ekstrakurikuler Tapak Suci dalam membuka jalan di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kecepatan tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan pada peserta ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Dalam konteks ini, penelitian akan menelaah keterampilan dan kemampuan siswa dalam melaksanakan teknik dasar tersebut dengan fokus pada aspek kecepatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat. Manfaatnya dapat dirasakan baik secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Melalui penelitian ini, akan diketahui tingkat kecepatan peserta didik dalam memperagakan teknik tendangan dalam praktik pencak silat. Hal ini memberikan pedoman bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pencak silat.
- b. Bagi guru penjas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting dalam mengembangkan dan membina olahraga pencak silat dalam proses pembelajaran. Guru penjas dapat menggunakan data tentang tingkat kecepatan tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan untuk merancang program latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, pembelajaran olahraga pencak silat dapat lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan keterampilan siswa.
- c. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Informasi mengenai tingkat kecepatan tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan pada peserta ekstrakurikuler Tapak Suci

dapat menjadi dasar untuk merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

- d. Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam domain pencak silat. Peneliti masa depan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai perbandingan atau pembandingan dengan penelitian mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang tingkat kecepatan tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan dalam konteks ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.

## **2. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini akan memberikan gambaran terperinci mengenai tingkat kecepatan dalam menendang yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Informasi ini akan menjadi acuan penting dalam usaha meningkatkan kualitas latihan. Dengan mengetahui tingkat kecepatan yang dimiliki oleh peserta didik, pelatih dan pembina Tapak Suci dapat merancang program latihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik
- b. Hasil penelitian ini akan menjadi sumber literatur yang berharga

dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Penelitian mengenai tingkat kecepatan tendangan pada peserta ekstrakurikuler Tapak Suci dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian serupa di sekolah atau lingkungan yang berbeda.